

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan sumber data yang diambil, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Yaitu penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹

Berdasarkan kata lain, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pendekatan ini digunakan pada jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain. Secara holistik

¹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2015), hal. 24

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pendapat ini muncul karena pengamatan kualitatif dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Sedangkan kualitatif (kualitas) menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut.²

Dilihat dari segi penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Berdasarkan sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif, Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah:

² Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal.6

“Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.”³

Melalui metode penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk diarahkan pada implementasi tajwid dalam membaca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik, meliputi proses penerapan, kendala-kendala, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

3.2. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengajar, saya merasa prihatin terhadap anak didik saya di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik dalam pengajaran membaca Al-Qur’an karena saya merasa ada yang kurang dikarenakan tidak sedikit para santri tidak memperhatikan tajwid yang baik dan benar. Maka dari itu, saya perlu membuat penelitian ini guna mengetahui apa yang menjadi hambatan santri untuk mampu membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar semata-mata niat karena Allah SWT.

3.3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik, mulai bulan Juni, Juni dan Agustus 2023 dengan alasan:

³ Asyrof Syafi’i, Metodologi Penelitian, (Surabaya: EIKAF, 2005), hal. 21

- a) Pondok Pesantren ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.
- b) Pondok Pesantren ini mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah.
- c) Pondok Pesantren ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong “sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain”.⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sumber data yang digunakan meliputi tiga bagian, yaitu:

1.4.1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.⁵ Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik,
- b) Para Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik,
- c) Para Santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik.

⁴ Lexy J Moleong, Metode penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 34

⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

Sebagai pelengkap data penelitian, penulis juga melakukan observasi tempat-tempat kegiatan belajar-mengajar, diantaranya ruang kelas, kantor, dan keseharian para santri.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

Pengumpulan data dilakukan natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*participan observation*), dan dokumentasi.⁶ Oleh sebab itu, Maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1.5.1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 308-309

untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁷

1.5.2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk pengumpulan data di lapangan. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.⁸

1.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana ditulis oleh Arikunto bahwa metode ini dilakukan dengan cara "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya".⁹ Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁸ *Ibid.*, hal. 157

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.¹⁰

1.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa data menurut bogdan dalam sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.¹² Langkah-langkah dan model interaktif dalam analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

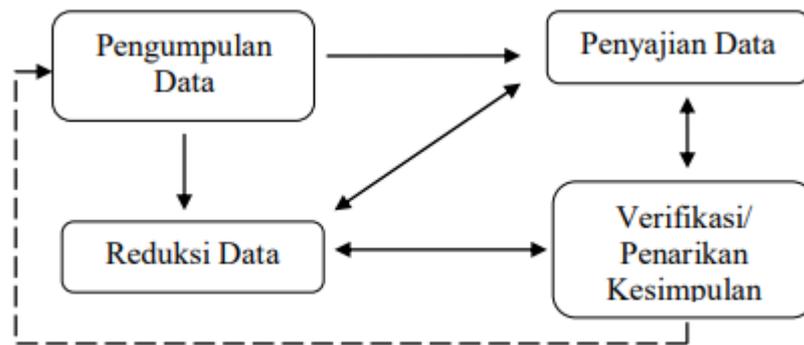
¹⁰ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 66

¹¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA.cv, 2013), hal. 88.

¹² Ibid. hal. 89

Bagan 2

Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



1.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

1.6.2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa

kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

1.6.3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi. Tahap-tahap tersebut agar mudah dipahami, penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Analisis Data Miles and Huberman

No.	Tahap Analisis	Keterangan
1.	Reduksi data	Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama di lokasi penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis.

2.	Penyajian data	Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian lebih banyak mengacu pada teks naratif dan akan dilakukan penyederhanaan pada informasi yang bersifat kompleks.
3.	Penarikan kesimpulan	Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah itu, makna-makna yang muncul dari data perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya melalui <i>check</i> dan <i>crosscheck</i> .